

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Dalam pengembalian di Swalayan Sammulia Mart 2, proses pengembalian sisa uang digantikan dalam bentuk permen sebab pihak Swalayan tidak memiliki stock uang recehan, kemudian hal ini dapat mengefisienkan waktu bagi pembeli yang sedang melakukan transaksi di Swalayan.
2. Pada perspektif etika bisnis untuk pengembalian sisa uang dalam bentuk permen di Swalayan Sammulia mart 2 diperbolehkan karena para pembeli tidak ada yang merasa keberatan atau melakukan protes secara berlebihan, jika dilihat dari Qs.An-Nisa/4:29 dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan sebuah akad jual beli yang berlaku suka sama suka maka boleh dilakukan dan dikategorikan para pembeli ikhlas atau ridho jika pengembaliannya digantikan dengan bentuk permen.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pemilik Swalayan sammulia mart 2 agar memperhatikan persediaan uang recehan terutama uang senilai Rp.500 karena pembeli tidak semua setuju jika dikembalikan dengan permen, adapun pembeli yang setuju karena tidak memaksakan pihak kasir untuk dikembalikan sisa uang dalam bentuk permen.
2. Peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan ketika kasus ini terjadi karena bukan hanya uang recehan Rp.500 bahkan uang Rp.1000 pun terkadang masih dikembalikan dalam bentuk permen sehingga peneliti selanjutnya mencari tahu penyebab dari kurangnya uang recehan Rp.500 terutama di bidang keuangan (Bank Indonesia).

5.3. Limitasi

Limitasi pada penelitian ini adalah pada pihak pembeli dikarenakan peneliti harus menunggu pembeli yang ingin berbelanja di Swalayan sammulia mart 2 dan menunggu adanya proses transaksi pengembalian sisa uang dalam bentuk permen. Serta peneliti harus menunggu pemilik Swalayan sammulia mart 2 dikarenakan pemilik agak sulit ditemui untuk diminta informasi tentang Swalayan sammulia mart. Sementara itu objek yang dipilih hanya terfokuskan pada 1 Swalayan saja, dan pada pihak narasumber tidak semua mau di wawancara.